



Jurnal Kebijakan Pemerintahan 3 (1) (2020): 37-42

# JURNAL KEBIJAKAN PEMERINTAHAN

e-ISSN 2721-7051, p-ISSN 2599-3534

Website: <http://ejournal.ipdn.ac.id/JKP>

Faculty of Political Government, Governance of Institute Home Affairs (IPDN)

DOI: <https://doi.org/10.33701/jkp.v3i1.1010>

## KEBIJAKAN RAPID TEST DRIVE THRU OLEH PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

Galuh Pravita Nunsi<sup>1, \*</sup>, Karin Agustin Gusa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pemerintah Provinsi Papua

nunsig@gmail.com, Jl. Sriwijaya Blok E Nomor 15, Papua, Indonesia

<sup>2</sup>Pemerintah Provinsi Papua Barat

karinagustinagusa@gmail.com, Jl. Siliwangi No. 1 Manokwari, Indonesia

\* Corresponding Author  
Email: [nunsig@gmail.com](mailto:nunsig@gmail.com)

---

### Abstract

This study aims to see the extent to which the West Java Regional Government established a policy of rapid test drive thru in the handling of Covid-19, which took place in Gedung Sate and Bandung City Hall. Rapid test drive thru technique is done inside the vehicle without having to get out of the vehicle, by taking a test sample that is taking a blood sample which will then be examined. Further examination information will be received through social media accounts that have been previously registered by patients such as Email. This research uses a qualitative method with a descriptive (event) description model. Retrieval of data sourced from secondary data conducted through social media. The results of this study indicate that there are still obstacles that occur in the implementation of the rapid test drive thru, namely the buildup caused by the lack of availability of inspection sites and the limitations of health facilities for medical personnel.

**Keywords:** Policy, Rapid Test Drive Thru, Covid-19

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana Pemerintah Daerah Jawa Barat menetapkan kebijakan rapid test drive thru dalam penanganan Covid-19 yang bertempat di Gedung Sate dan Balai Kota Bandung. Teknik rapid test drive thru dilakukan didalam kendaraan tanpa harus keluar dari kendaraan, dengan pengambilan sampel tes yaitu melakukan pengambilan sampel darah yang kemudian akan diperiksa, Informasi pemeriksaan selanjutnya akan diterima melalui akun sosial media yang telah didaftarkan pasien sebelumnya seperti Email. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model penggambaran peristiwa (deskriptif). Pengambilan data bersumber pada data sekunder yang dilakukan melalui media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada hambatan yang terjadi dalam penerapan rapid test drive thru yaitu terjadi penumpukan yang disebabkan oleh kurangnya ketersediaan tempat pemeriksaan serta keterbatasan fasilitas kesehatan bagi tenaga medis.

**Kata Kunci:** Kebijakan, Rapid Test Drive Thru, Covid-19

---

## I. PENDAHULUAN

Virus Corona atau Covid-19 merupakan virus yang sedang mendunia di hampir setiap belahan bumi. Virus corona atau Covid-19 ditemukan pertama kali di Wuhan, China di akhir tahun 2019. Penularan virus yang belum ditemukan obatnya hingga kini terus mewabah dan tidak dapat terkendali. Dilansir dari Kompas.com sudah lebih dari 200 negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus corona, termasuk Indonesia. Dari 200 negara itu, 10 negara telah melaporkan angka infeksi lebih dari 20.000 jiwa,

bahkan beberapa diantaranya melebihi 100.000 jiwa, 10 negara tersebut yaitu Amerika Serikat, Spanyol, Itali, Jerman, Prancis, China, Iran, Inggris, Turki, dan Swiss. Virus Corona atau Covid-19 awalnya diduga dari hewan yang tak lazim dimakan oleh manusia. Corona virus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, namun hanya beberapa jenisnya yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru. Di kota Wuhan terdapat sebuah pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi oleh manusia misalnya ular, kelelawar,

dan berbagai jenis tikus. Penyakit ini awalnya terjadi di Kota Wuhan dimana penduduknya terjangkit karena penduduknya banyak mengonsumsi jenis daging binatang yang sebenarnya tidak bisa dikonsumsi oleh manusia.

Di Indonesia kasus ini pertama kali ditemukan pada dua warga Depok, Jawa Barat pada awal Maret 2020. Kasus positif Covid-19 di Indonesia per tanggal 31 Mei 2020 bertambah 700 orang. Sehingga total kasus positif hingga saat ini mencapai 26.473 orang. Sementara itu untuk jumlah kesembuhan, dari data yang tercatat pada hari ini, mencapai 7.308 orang atau bertambah 239 orang. Untuk kasus kasus meninggal bertambah 40 orang. Sehingga total menjadi 1.613 orang. , penyebaran virus ini di Indonesia menurut Juru Bicara pemerintah untuk penanganan Covid-19 sangatlah cepat, hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak mengindahkan perintah pemerintah agar tetap berdiam diri di rumah dan masih banyak dari masyarakat yang melakukan aktivitas diluar rumah yang mengakibatkan adanya kerumunan masyarakat. Virus corona adalah wabah yang berbahaya. Meskipun gejala ini hanya akan dikira flu biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup mematikan.

Virus corona ini memiliki banyak dampak negatif bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat harus waspada untuk keluar rumah mencari nafkah bahkan pemerintah juga menyarankan untuk tetap didalam rumah jika tidak untuk melaksanakan sesuatu yang benar-benar darurat. Selain itu pemerintah daerah Jawa Barat juga melaksanakan penanganan Covid-19 dengan mengadakan rapid test drive thru kepada masyarakat Kota Bandung yang bertempat di Balai Kota dan Gedung Sate. Tes ini memudahkan agar tidak bersentuhan langsung sesama manusia. Pekerjaan ini dilakukan dengan tetap berdiam didalam kendaraan dan petugas akan mengecek. Rapid Test ini dilaksanakan pemerintah dengan bekerja sama dengan PT Hyundai Motor Manufacturing Indonesia (HMMI), tak hanya rapid test dengan metode drive thru, pemerintah Jawa Barat juga mendapat bantuan lain berupa 10 ribu set Alat Pelindung Diri (APD). Namun kebijakan tersebut masih ada hambatan yang harus diselesaikan, seperti masih dibutuhkan lokasi lagi untuk mengadakan rapid test drive thru.

Kebijakan (policy) umumnya digunakan untuk memilih dan menunjukkan pilihan terpenting untuk mempererat kehidupan, baik dalam kehidupan organisasi pemerintahan maupun privat. Kebijakan harus bebas dari konotasi atau nuansa yang dicakup dalam kata politis (political), yang sering diyakini mengandung makna keberpihakan akibat adanya kepentingan, kebijakan sebuah ketetapan berlaku dan dicirikan oleh perilaku yang konsisten serta berulang, baik dari yang membuatnya maupun yang menaatinya (yang terkena kebijakan).

Dye (dalam Herabudin, 2016:46) menyatakan “kebijakan adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan” dan Dye (dalam Kusumanegara, 2009: 2) juga menjelaskan ada beberapa aspek yang perlu dilakukan untuk menganalisis suatu kebijakan, yaitu:

1. Mendeskripsikan kebijakan, dengan demikian dapat diketahui apa yang dilakukan (atau tidak dilakukan) pemerintah dalam aspek kesejahteraan masyarakat, pendidikan, dan sebagainya.
2. Mengkaji alasan-alasan yang mendorong pemerintah melancarkan kebijakan tertentu.
3. Meneliti akibat kebijakan terhadap masyarakat.

Aspek yang dijelaskan oleh Dye dapat dijelaskan kembali yaitu bahwa dengan mendeskripsikan kebijakan akan diketahui apa saja yang dilakukan atau tidak dilakukan pemerintah dan apa yang mendorong pemerintah melaksanakan kebijakan serta mengkaji dampak dari kebijakan tersebut.

Lebih lanjut Anderson (Waluyo, 2007: 42) menyebutkan bahwa terdapat implikasi dari adanya pengertian kebijakan yaitu:

1. Bahwa kebijakan itu selalu mempunyai tujuan tertentu atau merupakan tindakan yang berorientasi kepada tujuan.
2. Bahwa kebijakan itu berisi tindakan-tindakan atau pola-pola tindakan.
3. Kebijakan itu merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah, jadi bukan merupakan apa yang pemerintah bermaksud akan melakukan sesuatu atau menyatakan akan melakukan sesuatu.

Dalam kebijakan juga terdapat masalah. Dunn (1999) mengemukakan empat ciri pokok masalah kebijakan, yaitu:

1. Saling ketergantungan. Seperti yang dinyatakan oleh Ackoff (1974), masalah-masalah kebijakan bukan merupakan suatu kesatuan yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari seluruh sistem masalah.
2. Subjektivitas. Kondisi eksternal yang menimbulkan suatu permasalahan didefinisikan, diklarifikasikan, dijelaskan, dan dievaluasi secara selektif.
3. Sifat buatan. Masalah-masalah kebijakan dipahami, dipertahankan, dan diubah secara sosial.
4. Dinamika masalah kebijakan. Cara pandang orang terhadap masalah akan menentukan solusi yang ditawarkan untuk memecah masalah tersebut.

Dilansir dari Kompas.com pada tanggal 17 april 2020 CEO Primaya Hospital Group, dr Ferdy D Tiwow, menjelaskan bahwa Rapid Test Drive Thru adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan Metode Drive Thru. Masyarakat dapat melakukan pemeriksaan dalam kendaraan. Pemeriksaan Rapid Test antibody bertujuan untuk melihat adanya antibodi terhadap virus SARS-CoV-2 penyebab penyebab Covid-19. Cara pengambilan sampel tes yaitu dengan pengambilan sampel untuk pemeriksaan antibodi IgM dan IgG SARS-Cov-2 adalah dengan mengambil sampel darah pasien. Pengambilan sampel darah dapat melalui darah kapiler (ujung jari) maupun dari darah vena (misal darah di bagian lengan). Jika di dalam

tubuh terdapat infeksi virus, maka tubuh akan membentuk antibodi IgM dan IgG terhadap virus SARS-CoV-2 dan antibodi tersebut akan terdeteksi pada pemeriksaan terhadap sampel darah pasien. Dokter yang melakukan pemeriksaan akan mencocokkan gejala klinis yang dialami pasien dengan hasil rapid test dan akan memberikan informasi lebih lanjut terhadap hasil tes.

Hasil dari tes ini pasien tidak perlu menunggu di Rumah Sakit, pasien akan dipersilahkan kembali ke rumah dan petugas akan mengirimkan hasil pemeriksaan melalui WhatsApp atau alamat e-mail pasien dalam waktu maksimum 1x24 jam. pemeriksaan ini bisa dilakukan oleh siapapun, meskipun lebih disarankan bagi seseorang dengan kategori yaitu Orang Tanpa Gejala (OTG), Orang Dalam Pemantauan (ODP), dan mereka yang merasa memiliki gejala demam, batuk, atau sesak napas meskipun tidak memiliki riwayat bepergian ke area terjangkit atau ada riwayat kontak dengan pasien positif Covid-19.

Apabila hasil pemeriksaan negatif, maka pasien akan disarankan untuk melakukan tes ulang setelah tujuh hari dari waktu pelaksanaan tes pertama. Namun, jika hasil pemeriksaan positif, maka pasien akan diinformasikan melalui telepon untuk mendapatkan saran pemeriksaan selanjutnya, baik konsultasi dengan dokter maupun tindakan-tindakan medis lainnya seperti *Hematologi* Lengkap, CRP, *CT Scan* atau *Thorax*, dan *PCR Test* atau *Swab Test*.

WHO menjelaskan corona virus menjadi bagian dari keluarga besar virus yang menimbulkan penyakit yang terjadi pada hewan atau manusia. Manusia yang terjangkit virus ini akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari yang paling ringan sampai yang lebih serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) atau sindrom pernapasan akut berat.

*Corona virus* sendiri jenis baru yang ditemukan manusia sejak muncul di Wuhan, China pada Desember 2019, dan diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2). Sehingga, penyakit ini disebut dengan *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19). WHO mengumumkan Covid-19 menjadi nama resmi dari penyakit yang disebabkan oleh virus Corona yang berasal dari Wuhan, China. Nama tersebut diberikan Dirjen WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus di Jenewa, Swiss pada Selasa, 11 Februari 2020. Singkatan Covid-19 juga memiliki rincian, seperti "co" berarti corona, "vi" mengacu ke virus, "d" untuk *diseases*, dan 19 merupakan tahun wabah penyakit pertama kali diidentifikasi pada 31 Desember 2019.

Virus ini menyerang manusia pertama kali di Kota Wuhan, China yang dicurigai berawal dari salah satu pasar hewan. Virus Corona merupakan sekumplan virus dari subfamily *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*.

Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan, seperti pilek, batuk, dan lain-lain. Virus corona dapat menyebar melalui

sentuhan atau memegang benda yang terpapar virus corona dan percikan air yang keluar dari ibjek yang sudah tertular virus corona seperti bersin dan batuk. Dengan kondisi objek penularan yang kasat mata menyebabkan virus corona dengan cepat menyebar keseluruh dunia seiring mobilisasi manusia.

Penyebaran virus corona ini ditanggapi beragam oleh setiap negara, sebagian negara ada yang menanggapi serius wabah ini, namun tidak sedikit yang menganggap remeh virus ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan Rapid Test Drive Thru dari pemerintah dalam penanggulangan Covid-19. Selain itu untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penanggulangan Covid-19 terkait Rapid Test Drive Thru. Dalam pembahasan mengenai penyelesaian dalam artikel yaitu penerapan Rapid Test Drive Thru terlebih dahulu penulis membuat beberapa rumusan masalah yang dapat digunakan untuk mengarahkan secara lebih detail mengenai permasalahan tersebut. Rumusan pertama yaitu bagaimana bentuk kebijakan Rapid Test Drive Thru dari pemerintah Daerah Jawa Barat dalam menanggulangi Covid-19, rumusan kedua yaitu apa saja factor yang menjadi penghambat bagi pemerintah dalam menangani *Rapid Test Drive Thru* dalam menanggulangi Covid-19.

## II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan melalui media sosial. Metode ini diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Penelitian dengan pendekatan deskriptif membantu penulis dalam menemukan penyelesaian dari penelitian karena dengan pendekatan ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan pendekatan lainnya seperti, mampu menganalisis masalah atau masalah yang sulit atau tidak terukur secara numeric, Mampu melakukan pengamatan dalam konteks sosial alami dan alami dan Memiliki potensi untuk menggabungkan berbagai jenis penelitian seperti kualitatif dan kuantitatif.

Disini peneliti mengamati kejadian *Rapid Test Drive Thru* melalui media sosial baik di instagram, whatsapp, maupun akses internet lainnya. Selain itu penulis menggunakan penelitian kepustakaan yang hanya mengamati literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat, baik berupa buku, makalah ataupun tulisan lainnya yang sifatnya membantu sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi. Hal ini dikarenakan akses dan mobilitas yang terbatas sehingga data hanya dapat diperoleh melalui dokumentasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal masuk virus corona di Indonesia bertempat di Jawa Barat khususnya Kota Depok. Perkembangan virus ini berkembang semakin cepat, semakin hari jumlah kasus semakin meningkat. Terkait hal ini, pemerintah telah menerapkan berbagai macam kebijakan. Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil menerapkan beberapa kebijakan untuk memutus penyebaran Covid-19 ini. Kebijakan yang diterapkan dari isolasi mandiri hingga sekarang diterapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Virus Corona terbaru di Jawa Barat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per tanggal 1 Mei tidak ada penambahan kasus baru. Jumlah kasus virus Corona di Jawa Barat masih sama dengan hari sebelumnya, 1012 kasus Covid-19. Kabar gembira juga bahwa terdapat dua pasien positif Covid-19 dinyatakan sembuh. Total pasien sembuh dari Covid-19 I Jawa Barat mencapai 145 orang. Angka kematian akibat virus corona juga tidak ada. Jumlah pasien positif virus corona yang meninggal masih tetap, 83 orang.

Pemerintah Daerah Jawa Barat juga melakukan tes masif yang hanya dilakukan untuk sebagian warga Jawa Barat untuk tiga kategori. Pertama kategori A yaitu masyarakat dengan resiko tertular paling tinggi seperti orang dalam pemantauan (ODP) yang baru tiba dari luar negeri, pasien dalam pengawasan (PDP) dan keluarga, tetangga, dan temannya, serta petugas kesehatan di rumah sakit yang menanggapi Covid-19. Kedua kategori B yaitu masyarakat dengan profesi yang interaksi sosialnya rawan tertular. Ketiga kategori C yaitu meliputi masyarakat luas yang memiliki gejala sakit yang diduga penyakit Covid-19. Sampai saat ini Pemerintah Daerah Jawa Barat masih melakukan upaya untuk memutus penyebaran Covid-19. Berbagai kebijakan dilakukan seperti masih diterapkan lockdown, Work From Home (WFH), melaksanakan tes rapid atau tes cepat untuk orang yang masuk dalam kategori tertentu, melakukan rapid test drive thru agar tidak menyusahkan masyarakat, hingga sekarang telah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah Daerah Jawa Barat sangat tanggap dan pro aktif terkait penyebaran Covid-19 yang ada di Jawa Barat, hingga saat ini covid-19 tidak meningkat, namun tetap dengan ada pasien yang dinyatakan sembuh.

#### 1. Kebijakan Pemerintah Daerah Jawa Barat menangani Covid-19 dengan *Rapid Test Drive Thru*

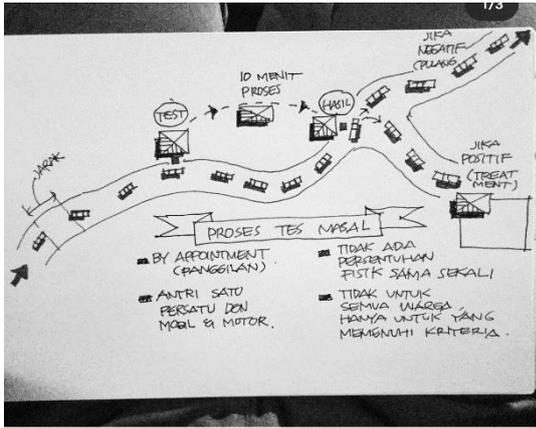
Rapid test Drive Thru merupakan tes rapid yang dilakukan hanya didalam kendaraan, tidak perlu keluar untuk mengecek. Masyarakat tidak harus mengunjungi rumah sakit atau klinik penanganan penyakit karena virus ini, yang mungkin semakin memperburuk kondisi awal. Disini pemerintah seperti menjemput bola, pemerintah yang menyediakan media untuk memeriksa adanya virus dengan mudah tanpa merepotkan masyarakat.



**Gambar 1.** Pelaksanaan *Rapid Test Drive Thru*

Pemerintah Jawa Barat terus melakukan upaya pencegahan penyebaran covid-19 tak terkecuali kepada seluruh masyarakat di provinsi Jawa Barat. Tim penanganan Covid-19 telah melaksanakan penanganan Covid-19 dengan metode Rapid Test Drive Thru, masyarakat bisa mendapatkan pengecekan kesehatan dengan lebih mudah yaitu dilaksanakan di dalam kendaraan. Drive Thru testing site adalah lokasi pemeriksaan Covid-19 yang sangat luas, pasien tetap berada di dalam kendaraan dan melewati serangkaian prosedur testing tanpa meninggalkan kendaraannya. Warga yang datang harus sesuai kriteria khusus dan datang satu persatu tanpa kontak fisik sesuai dengan jadwal yang telah diatur. Adapun bentuk penanganan Covid-19 dengan metode ini antara lain :

- a. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dalam hal ini Gubernur Jawa Barat bekerja sama dengan PT Hyundai Motor Manufacturing Indonesia (HMMI) dalam melaksanakan Rapid Test atau tes cepat, dengan metode Drive-Thru sebagai metode inovatif yang mampu secara cepat dan aman mengidentifikasi virus corona. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat memberlakukan pemeriksaan rapid test yang diselenggarakan di Balai Kota dan Gedung Sate. Metode tes ini tetap memperhatikan physical distancing dan penerapan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) agar menjaga pengemudi tetap aman di dalam kendaraan serta membantu menghindari antrian panjang di rumah sakit.
- b. Pemeriksaan berlangsung sekitar 10 menit kepada satu orang dengan langsung mendapatkan hasil rapid test dimana hasil tersebut dapat dikonsultasikan kepada dokter yang menangani langsung virus corona dengan berkomunikasi secara langsung dari jarak jauh dengan menggunakan aplikasi Halodoc.
- c. Datang sesuai jadwal, antri satu persatu, ada jarak fisik dan waktu, tidak ada persentuhan fisik sama sekali cukup didalam kendaraan, dalam 10 menit, jika hasil negative maka langsung pulang, jika indikasi positif maka akan dilakukan prosedur lanjutan.



**Gambar 2.** Alur *Rapid Drive Thru*

## 2. Hambatan

Setiap kebijakan atau ketetapan pastinya ada hambatan yang terjadi. Adapun hambatan yang di hadapi pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat dalam penanggulangan covid-19 dengan *Rapid Test Drive Thru*:

### a. Kurangnya ketersediaan Tempat Pemeriksaan Covid-19

Kurangnya ketersediaan tempat pemeriksaan Covid-19 yang dimaksud ialah keterbatasan tempat untuk pemeriksaan rapid test yaitu hanya terdapat 2 tempat yaitu Balai Kota dan Gedung Sate. Sehingga mengakibatkan penumpukan kendaraan masyarakat yang datang untuk mendapatkan fasilitas yang disediakan tersebut. Hanya dua tempat yang disediakan tidak sebanding dengan warga yang hendak melakukan rapid test sehingga harus diadakan jadwal yang tidak bisa sekali selesai.

### b. Kurangnya Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang di maksud ialah peralatan yang di gunakan oleh tenaga medis seperti Alat Pelindung Diri (ADP) , Alat Rapid test, Alat Swab test, Masker, Hanndsanitizer serta tempat tinggal yang di gunakan untuk karantina OGT, ODP dan PDP dan tempat tinggal untuk keluarga para tenaga medis. Bahkan dari bantuan-bantuan yang tersedia belum maksimal mencukupi kebutuhan dari masyarakat. Untuk mendukung rapid test drive thru juga masih kekurangan alat tes sehingga dibutuhkan waktu yang lama untuk melakukan tes. Jawa Barat membutuhkan 100 ribu hingga 300 ribu tes untuk mengetahui peta persebaran COVID-19 secara lebih akurat. Namun karena jumlah alat terbatas, tes masif ini dilakukan secara bertahap.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, terdapat beberapa kesimpulan bahwa:

1. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah berupa kerjasama dengan PT Hyundai Motor *Manufacturing* Indonesia (HMMI) untuk melaksanakan Rapid Test dengan metode Drive Thru sangat membantu dan merupakan cara yang bisa dengan cepat dan aman mengidentifikasi virus corona. Masyarakat yang hendak memeriksakan diri juga dapat dipastikan tidak berkerumun karena pemeriksaan dilakukan dari dalam kendaraan dan memakan waktu hanya 10 menit. Namun terjadi penumpukan kendaraan di dua tempat yang telah ditetapkan sebagai tempat pemeriksaan corona dengan metode ini. Pemerintah diharapkan dapat menjaga agar penumpukan tidak terjadi dan kondisi dari tempat pemeriksaan tetap kondusif.
2. Faktor yang menjadi penghambat dari penerapan *Rapid Test Drive Thru* yaitu Kurangnya ketersediaan tempat pemeriksaan Covid-19 dan keterbatasan Fasilitas Kesehatan bagi tenaga medis. Namun dengan keterbatasan ini pemerintah masih tetap bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah diharapkan dapat menyediakan dan memaksimalkan fasilitas kesehatan seperti Alat Pelindung Diri (ADP) , Alat Rapid test, Alat Swab test, Masker, Hanndsanitizer serta tempat tinggal yang di gunakan untuk karantina OGT, ODP dan PDP dan tempat tinggal untuk keluarga para tenaga medis, secara cukup.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

## VI. DAFTAR REFERENSI

- Anggara, S. (2014). *Kebijakan Publik.Bandung*.CV Pustaka Setia.
- Dunn, W.N. (1999). *Analisis Kebijakan*. Diterjemahkan Drs. Samodra Wibawa, MA dkk. Edisi ke 2. Jakarta.
- Herabudin. (2016). *Studi Kebijakan Pemerintahan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Kusumanegara, S. (2009). *Model dan Aktor dalam Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Gava Media.
- Moleong, J.L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Waluyo. (2007). *Manajemen Publik*. Bandung. Mandar Maju.
- Wibawa. (2015). *Kebijakan Publik. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*.  
<http://www.cwrl.utexas.edu/~tonya/Tonya/sf/history.html>

<https://pojoksatu.id/news/berita-nasional/2020/04/04/gubernur-jabar-tinjau-langsung-rapid-test-drive-thru-di-kota-bandung/>  
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200324103225-384-486346/tes-covid-19-jabar-tak-perlu-keluar-mobil-10-menit-selesai>  
<https://www.tagar.id/pengertian-corona-vs-covid19>  
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/17/133000923/ada-di-indonesia-cara-rapid-test-corona-dengan-drive-thru>  
<https://www.mobilkomersial.com/read/3620/Hyundai-Gelar-Rapid-Test-Secara-Drive-Thru-di-Jawa-Barat>

<https://news.detik.com/foto-news/d-4965187/potret-warga-bandung-jalani-rapid-test-dengan-drive-thru>  
<https://jabar.tribunnews.com/2020/05/01/kabar-baik-update-virus-corona-di-jabar-jumat-1-mei-kasus-baru-nol-dua-orang-sembuh-kematian-nol>  
<https://idtesis.com/metode-deskriptif>  
<https://rumusrumus.com/metode-penelitian-deskriptif/>  
<https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-jumlah-korban-virus-corona-di-indonesia.html>  
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/06/162000965/update-virus-corona-di-dunia-berikut-10-negara-dengan-kasus-tertinggi>